



Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Manajemen Sumber Daya Manusia di Madrasah Aliyah Alwashliyah P.Berandan

Wafiq Zahra¹

¹Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : wafiqzahra797@gmail.com

DOI:

Received: Januari 2024

Accepted: Januari 2024

Published: Januari 2024

Abstract :

This research aims to analyse: (1) Islamic Education in Madrasah Aliyah Alwashliyah P.Berandan, (2) Human Resource Management of Madrasah Aliyah Alwashliyah P.Berandan, (3) Development of Islamic Education Based on Human Resource Management in Madrasah Aliyah Alwashliyah P.Berandan. This type of research is qualitative research, with field research (Field Research). This research was conducted by going directly to the research location that has been determined to obtain data in this study, namely data related to the Development of Islamic Education Based on Human Resources Management at Madrasah Aliyah Alwashliyah P. Berandan. The results of this research include: (1) Islamic education at Madrasah Aliyah Alwashliyah P. Berandan has an important role in instilling Islamic values in students. Islamic education at Madrasah Aliyah Alwashliyah P. Berandan is implemented by referring to the curriculum established by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, including the stages of planning, implementation, and evaluation. The planning stage involves the preparation of an annual programme plan and the preparation of infrastructure. The implementation of Islamic religious education involves classroom learning activities and religious habituation activities. Evaluation is conducted through madrasah evaluation meetings and midterm and end-of-semester exams for students. (2) Islamic education at Madrasah Aliyah Alwashliyah P. Berandan has an important role in instilling Islamic values in students. Islamic education at Madrasah Aliyah Alwashliyah P. Berandan is implemented by referring to the curriculum established by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, including the stages of planning, implementation, and evaluation. The planning stage involves the preparation of an annual programme plan and the preparation of infrastructure. The implementation of Islamic religious education involves classroom learning activities and religious habituation activities. Evaluation is conducted through madrasah evaluation meetings and mid-semester and end-of-semester exams for students, (3) The madrasah head has shown a high commitment to improving the quality of Islamic religious education educators. There is a well-structured and planned plan, referring to andragogic development theory, and involving various stages such as needs analysis, goal setting, and identification of learning principles. Although there are some obstacles, such as the domicile of education personnel who are far away, limited financial resources, and teacher performance that has not been optimal. These factors become obstacles in achieving educational development goals. However, regular efforts in implementing human resource development activities, such as MGMP and KKG, show that madrasahs are trying to overcome these obstacles.

Keywords : *Islamic Education, Human Resource Management, Educators*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Alwashliyah P.Berandan, (2) Manajemen Sumber Daya Manusia Madrasah Aliyah Alwashliyah P.Berandan, (3) Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Manajemen Sumber Daya Manusia di Madrasah Aliyah Alwashliyah P.Berandan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Manajemen Sumber Daya Manusia di Madrasah Aliyah Alwashliyah P.Berandan. Hasil penelitian ini meliputi: (1) Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Alwashliyah P.

Berandan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Alwashliyah P. Berandan dilaksanakan dengan merujuk pada kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan melibatkan penyusunan rencana program tahunan dan persiapan sarana prasarana. Pelaksanaan pendidikan agama Islam melibatkan kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan pembiasaan keagamaan. Evaluasi dilakukan melalui rapat evaluasi madrasah dan ujian tengah semester serta akhir semester untuk siswa., (2) Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Alwashliyah P. Berandan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Alwashliyah P. Berandan dilaksanakan dengan merujuk pada kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan melibatkan penyusunan rencana program tahunan dan persiapan sarana prasarana. Pelaksanaan pendidikan agama Islam melibatkan kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan pembiasaan keagamaan. Evaluasi dilakukan melalui rapat evaluasi madrasah dan ujian tengah semester serta akhir semester untuk siswa, (3) Kepala madrasah telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidik PAI. Terdapat perencanaan yang terstruktur dan terencana dengan baik, mengacu pada teori pengembangan andragogik, serta melibatkan berbagai tahapan seperti analisis kebutuhan, penetapan tujuan, dan identifikasi prinsip-prinsip pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti domisili tenaga kependidikan yang berjarak jauh, keterbatasan sumber dana, dan kinerja guru yang belum optimal. Faktor-faktor ini menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pengembangan pendidikan. Meski demikian, adanya upaya rutin dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan sumber daya manusia, seperti MGMP dan KKG, menunjukkan bahwa madrasah berusaha mengatasi kendala tersebut.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Manajemen Sumber Daya Manusia, Tenaga Pendidik*

PENDAHULUAN

Remaja adalah generasi harapan bangsa, tidak lain merupakan amanah Allah. Di satu sisi memang harus diakui kalau remaja-remaja hari ini begitu terdepan soal inovasi dan pengetahuan. Tapi, di sisi lain mereka mengalami apa yang disebut dengan degradasi moral. Utamanya yang berhubungan dengan pergaulan. Di era globalisasi sekarang semua sudah semakin canggih mulai dari teknologi sampai pendidikan tapi miris nya pergaulan remaja pun semakin bebas. Sehingga banyak kebudayaan-kebudayaan asing masuk ke dalam namun tidak sesuai dengan kebudayaan kita. Pada saat ini, kebebasan bergaul pada remaja sudah sampai pada tingkat yang sangat menguatirkan. Para remaja dengan bebas bergaul dengan lawan jenis. Generasi muda sekarang ini menjadi bahan pembicaraan oleh semua kalangan masyarakat, karena generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang nantinya sebagai pemegang nasib bangsa ini, maka generasi mudalah yang menentukan semua apa yang dicita-citakan bangsa dan Negara ini. Generasi muda adalah tulang punggung bangsa, yang diharapkan di masa depan mampu meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa ini agar lebih baik (Darmadi, 2012).

Generasi ini masih sangat peka terhadap berbagai pengaruh lingkungan sekitarnya. masa yang sangat menyenangkan dan merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian seorang insan. Pada masa inilah tertanam dan terbentuknya dasar pribadi yang merupakan fondasi perkembangan kepribadian selanjutnya. Saat pembentukan pribadi tersebut, perlu ditanamkan kepada anak-anak pendidikan keagamaan dan juga pengalaman yang berkesan, yang membekas dalam jiwa mereka sebagai bekal yang bermanfaat dalam pembentukan kepribadiannya kelak (Suit, 2016). Perlu pembiasaan pada mereka bahwa ilmu agama merupakan kebutuhan bagi setiap muslim. Selain itu perlu ditanamkan kesadaran beribadah sejak dini, karena hakikat penciptaan seluruh manusia dan jin adalah untuk mengabdikan kepada Allah. Sudah selayaknya seluruh aktivitas kita didasari niat ibadah. Kesadaran inilah yang kelak akan melahirkan ethos kerja seorang muslim. Etos kerja ini akan melahirkan pribadi-pribadi yang

senantiasa produktif, efektif, dan efisien dalam bertindak. Kepada mereka kita memiliki tanggung jawab moral dalam masalah pelaksanaan pendidikan, pembinaan, ketrampilan, agar mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan zamannya.

Dalam Islam, ilmu adalah sesuatu yang dapat membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Ketika manusia ingin melakukan sesuatu aktifitas yang penting maka harus mempunyai ilmu agar sesuatu itu cepat terselesaikan dengan baik walaupun terkadang bermasalah, semakin belajar maka semakin menemukan jalan keluar, panutan umat Islam adalah Nabi Muhammad saw yang membawa kitab Al Qur'an, terdapat didalamnya segala ilmu dari yang baik menuju Allah dan syurga hingga dekat dengan syaitan dan nerakapun dibahas didalamnya (Tafsir, 2013).

Pendidikan dewasa ini menghadapi banyak tantangan yang berusaha mengancam keberadaannya. Tantangan tersebut merupakan bagian dari sekian banyak tantangan global yang memerangi kebudayaan Islam dan kadang-kadang tampak dalam kedok politik, pendudukan militer, dan perang kebudayaan. Semua seperti terjalin dalam satu kekuatan yang berupaya memperdaya Islam dan pemeluknya. Berbekal pengetahuan kita takkan tersesat di tengah hiruk pikuk kehidupan dewasa ini. Dengan ilmu itu juga kita dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, Senantiasa dengan memanfaatkan dan mengembangkan kemampuan kita dalam menggunakan ilmu yang telah bertahun-tahun kita jalani (Djamarah, 2011). Dengan semangat ingin memperbaiki kehidupan yang lebih layak, berpacu pula dengan segala pemikiran dan bakat yang telah kita asah semasa kita berpendidikan.

Bekerja juga terkadang yang diprioritaskan adalah orang-orang yang punya pendidikan, bagi yang tidak punya pendidikan maka akan menunggu. Inilah sedikit fenomena yang miris ketika kita meresapi bersama. Begitu besar manfaat dari ilmu pengetahuan dalam kehidupan dunia dan akhirat, dampak dari itu semua berada dalam tingkata kemiskinan yang luar biasa.

Orang yang berpendidikan dan berilmu harus mampu memposisikan dirinya ditengah masyarakat. Ilmu juga menentukan kualitas diri dan masyarakat maju atau tidak dalam pemikiran dan perubahan peradaban. Sesuatu yang baik marilah mulai dari perorangan yang baik, keluarga yang baik, masyarakat yang baik dan akhirnya Negara akan baik. Maka akan terbentuk masyarakat madani di negeri Indonesia. Ini merupakan impian orang-orang terdahulu yang senantiasa menginginkan kehidupan yang tentram. pendidikan dewasa ini menghadapi banyak tantangan yang berusaha mengancam keberadaannya. Tantangan tersebut merupakan bagian dari sekian banyak tantangan global yang memerangi kebudayaan Islam dan kadang-kadang tampak dalam kedok politik, pendudukan militer, dan perang kebudayaan. Semua seperti terjalin dalam satu kekuatan yang berupaya memperdaya Islam dan pemeluknya.

Semangat ingin memperbaiki kehidupan, berpacu dengan segala pemikiran dan bakat yang telah dihasilkan saat menjalankan pendidikan. Bekerja juga terkadang yang diprioritaskan adalah mereka yang mempunyai pendidikan, bagi yang tidak mempunyai pendidikan maka akan menunggu. Inilah sedikit fenomena yang ironis ketika diresapi bersama. manfaat dari ilmu pengetahuan dalam kehidupan dunia dan akhirat, dampak dari itu semua berada dalam tingkata kemiskinan yang luar biasa.

Dalam kehidupan sehari-hari agama sudah menjadi kebutuhan bagi manusia. Agama berperan penting dalam memberi arah menuju Tuhan sebagai keseimbangan dan kelangsungan hidup manusia. Agama juga bisa dikatakan sebagai *way of life* karena menjadi pedoman hidup manusia. Agama juga memiliki fungsi tersendiri bagi manusia baik sebagai fungsi sosial maupun individu. Fungsi tersebut mempunyai kekuatan yang besar dalam menggerakkan komunitas sosial.

Pembinaan remaja mempunyai makna yang sangat penting, terlebih lagi pada masa sekarang yang memperlihatkan masalah terhadap remaja/pelajar tersebut, seperti perkelahian antar kelompok/sekolah, bolos ketika jam pelajaran, kenakalan remaja, minum-minuman keras, judi, narkoba dan sejenisnya. Keadaan ini semuanya menunjukkan adanya memperburuk citra remaja, tugas yang sangat berat yang diemban seorang guru adalah memberikan pendidikan yang sangat baik di sekolah serta bertanggung jawab atas perkembangan akhlak siswa selama disekolah. Sekolah adalah wadah yang sangat cocok untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, menerapkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian. Inilah tugas bersama untuk memberikan pembelajaran yang sangat dini untuk para siswa untuk menghadapi dunia nyata nantinya setelah ia tamat dari jenjang pendidikan yang diembannya (Langgulang, 2015).

Pandangan tentang pendidikan Islam menjadi intelektual komitmen yang menjadi suatu citra fundamental dari pokok permasalahan suatu ilmu dan menggariskan apa yang seharusnya dipelajari, pernyataan-pernyataan apa yang seharusnya dikemukakan, bagaimana seharusnya suatu pertanyaan dikemukakan, dan kaidah-kaidah apa yang seharusnya diikuti dalam menafsirkan jawaban yang diperoleh. Paradigma ini juga menjadi suatu pandangan mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang mestinya dipelajari. Selain sebagai kerangka keyakinan yang terbatas pada kegiatan keilmuan, paradigma pendidikan Islam diharapkan juga mampu berperan aktif menekankan sifat revolusioner dari kemajuan ilmiah dan membuang struktur teori lama dan menggantikannya dengan yang baru.

Sumber daya manusia merupakan aset penting dan berperan sebagai faktor penggerak utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan atau aktivitas instansi, sehingga sudah semestinya aspek ini harus dikelola dengan baik melalui Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Karena, pemberdayaan sumber daya manusia yang dikelola secara teratur dan sistematis akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni dan kompetitif (Zainun, 2013).

Perencanaan (*human resource planning*) adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya suatu tujuan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan program kepegawaian.

Pengorganisasian (*organizing*) adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi dalam bagan organisasi (*organization chart*). Pengarahan. Pengarahan (*directing*) adalah kegiatan yang mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dengan efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Pengendalian (*Controlling*) adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan agar menaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan yang telah direncanakan. Apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan maka diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan perencanaan. Pengadaan. Pengadaan (*procurement*) adalah proses penarikan, seleksi, perjanjian kerja, penempatan, orientasi, induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pengadaan yang baik akan membantu terwujudnya tujuan perusahaan. Pengembangan.

Pengembangan (*development*) adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa depan. Kompensasi. Kompensasi (*compensation*) adalah pemberian balas jasa langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*), uang dan barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan.

Prinsip kompensasi adalah adil dan layak. Adil artinya sesuai dengan prestasi kerjanya, layak

artinya dapat memenuhi kebutuhan primernya serta berpedoman pada batas upah minimum pemerintah dan berdasarkan internal dan eksternal konsistensi. Pengintegrasian. Pengintegrasian (integration) adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar terciptanya kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan. Perusahaan memperoleh laba, karyawan dapat memenuhi kebutuhan dari hasil pekerjaannya.

Pengintegrasian merupakan hal yang paling penting dan sulit dalam Manajemen Sumber Daya Manusia, karena mempersatukan dua kepentingan yang bertolak belakang. Pemeliharaan. Pemeliharaan (*maintenance*) adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan, agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun. Pemeliharaan yang baik dilakukan dengan program kesejahteraan yang berdasarkan kebutuhan sebagai karyawan serta berpedoman kepada internal dan eksternal perusahaan.

Kedisiplinan merupakan fungsi dari manajemen sumber daya manusia yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa adanya kedisiplinan yang baik sulit terwujudnya tujuan yang maksimal. Pemberhentian. Pemberhentian (*separation*) adalah putusannya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. Pemberhentian ini disebabkan oleh keinginan karyawan, keinginan perusahaan, kontrak kerja berakhir, pensiun dan sebab-sebab lainnya.

Manajemen SDM ialah pengembangan sumber daya manusia yang berfungsi melakukan perencanaan sumber daya manusia, penerapan, perekrutan, pelatihan, pengembangan karier karyawan atau pegawai serta melakukan inisiatif terhadap pengembangan organisasional sebuah organisasi atau perusahaan. Pada dasarnya, tidak ada perusahaan yang tidak membutuhkan manajemen SDM atau istilah kerennya *Human Resource* (HR).

Bagian Human Resource itulah yang bertanggung jawab untuk mengurus berbagai kebutuhan perusahaan yang terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM) termasuk di dalamnya ada Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) sehingga semua kegiatan atau pekerjaan berjalan dengan lancar dan lebih efisien. Manajer sumber daya manusia merupakan bagian posisi di perusahaan yang melibatkan fungsi yang sama dengan manajemen sumber daya manusia, seperti menangani pelatihan dan orientasi, kebijakan dan prosedur, dan operasi.

Tim manajemen SDM ini sering menjadi penghubung antara pemberi kerja atau manajer dan karyawan, menengahi konflik, menyelesaikan perselisihan dan memberikan jawaban berdasarkan kebijakan dan prosedur. Tim manajemen sumber daya manusia dapat membantu memutuskan mengenai posisi kepemimpinan. Manajer SDM dan tim mereka merupakan bagian integral dari tugas departemen dan struktur perusahaan. Para profesional ini menulis deskripsi pekerjaan, memiliki pengetahuan tentang struktur gaji dan mendokumentasikan tindakan dan aktivitas karyawan. Manajer sumber daya manusia juga tetap mengikuti undang-undang perburuhan, persyaratan nasional, demografi, dan budaya perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan baik di organisasi atau perusahaan, dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya masing-masing. Dalam menjalankan kegiatan di sebuah perusahaan atau organisasi juga diperlukan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) agar kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik dan mencapai target yang diinginkan. Tantangan tersebut dapat dijawab melalui buku Manajemen Sumber Daya Manusia yang dalam pemaparannya memberikan gambaran serta pemahaman baru mengenai Manajemen SDM.

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam rangka mencurahkan kontribusi pembangunan dan perwujudan masyarakat yang didasarkan pada pemikiran baru yang senantiasa bertujuan menjaga kemuliaan manusia dalam menggunakan akal fikirannya, mengasah

intelektualitasnya, menambah wawasan dan pengalamannya dalam rangka proses penghambaan dan fungsi sebagai pemimpin di muka bumi serta proses syiar Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini lebih menekankan pada usaha dalam memahami masalah-masalah sosial ataupun manusia, sehingga dapat memahami secara mendalam. Dikumpulkan berupa kata-kata, tertulis gambar dan bukan angka. Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang yang bersangkutan dalam bahasa dan peristilahannya (Moloeng, 2001).

Penelitian ini termasuk bersifat deskriptif. berarti usaha menggambarkan/menyajikan suatu kondisi terkait subyek atau obyek penelitian atas masalah yang terjadi di lapangan yang diselidiki berdasarkan fakta-fakta yang ada. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk melakukan studi yang mendalam atau mengkaji obyek yang diteliti (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Al Washliyah P. Berandan

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu subyek mata pelajaran yang harus dimasukkan ke dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang didesain untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik dalam rangka mengembangkan keberagamaan Islam mereka (Prahara, 2009).

Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan kepada siswa sejak dini karena pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Mengingat akan pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua maupun masyarakat, serta untuk membantu mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional maka pendidikan agama Islam harus diberikan dandilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya (Majid, 2014).

Setiap orang memiliki tingkat keberagamaan yang berbeda, sehingga diperlukan suatu upaya untuk mengembangkan kemampuan beragama salah satunya yaitu melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan meliputi aspek Alquran dan Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Alwashliyah P. Berandan mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam melaksanakan suatu

pendidikan, penting sekali bagi pihak madrasah untuk mengetahui tahapan-tahapan yang akan dilakukan.

Pada tahap perencanaan, dimulai dari pihak madrasah menyusun rencana program tahunan yang berpedoman pada visi madrasah. Kemudian penyediaan sarana prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan agama Islam di madrasah seperti adanya musholla, ruang kelas, buku pelajaran, LCD proyektor, dan sebagainya. Selain dari pihak madrasah, diperlukan juga persiapan dari masing-masing guru mata pelajaran agama yaitu dengan membuat modul ajar dan menyiapkan piranti pembelajaran seperti media, materi maupun soal evaluasi yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Alwashliyah P. Berandan yang meliputi kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas dan juga mengadakan kegiatan pembiasaan seperti salat dhuha dan salat dzuhur berjamaah, mengucapkan salam ketika bertemu Bapak/Ibu guru, mengadakan perayaan hari besar Islam, manasik haji dan kurban setiap bulan Dzulhijjah. Semua warga sekolah bertanggung jawab untuk andil dalam menciptakan suasana keagamaan di lingkungan madrasah. Sehingga tidak hanya guru maupun kepala madrasah, siswa juga harus bersungguh-sungguh dalam mengikuti semua kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh madrasah. Selama proses pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut, tentunya ada kendala yang dihadapi oleh Bapak Ibu guru maupun dari siswa. Untuk itu, diperlukan suatu evaluasi untuk mengetahui kendala yang dihadapi.

Pada tahap evaluasi, pihak madrasah selalu mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Alwashliyah P. Berandan dengan mengadakan rapat setiap tiga bulan sekali bersama para dewan guru untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pendidikan agama Islam dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh para guru ketika proses pembelajaran. Sedangkan untuk evaluasi pada siswa dilakukan dengan pelaksanaan ujian tengah semester dan ujian akhir semester serta penilaian sikap di kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Alwashliyah P. Berandan meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diawali dari pihak madrasah dengan menyusun rencana program tahunan, menyediakan sarana prasarana, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran beserta piranti pembelajaran lainnya oleh masing-masing guru agama. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Alwashliyah P. Berandan yang meliputi kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas dan juga mengadakan kegiatan pembiasaan. Pada tahap evaluasi, pihak madrasah mengadakan rapat setiap tiga bulan sekali bersama para dewan guru.

2. Manajemen Sumber Daya Manusia Madrasah Aliyah Alwashliyah P. Berandan

Dari hasil pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Alwashliyah P. Berandan, sumber daya manusia yang ada disana masih kurang baik.

a. Perencanaan sumber daya manusia

Dari analisis faktor mempengaruhi perubahan tenaga pendidikan saat adanya pengunduran diri atas usia lanjut dan pensiun. Dalam hal ini perlu adanya perekrutan tenaga pendamping apabila terjadi pengunduran diri karena pensiun.

Manajemen pendidikan mengatur persiapan yang ditentukan pada keperluan untuk formasi yang diperlukan serta standar bagi pelamar yang nantinya akan direkrut atas masukan dan persetujuan yayasan.

Upaya yang dilakukan manajemen sekolah terhadap apa yang dibutuhkan oleh tenaga kerja dan karyawan. Dari perencanaan yang telah dilakukan akan sangat mudah untuk memperoleh tenaga kependidikan yang setara dengan detail dan pembatasan yang diperlukan.

b. Rekrutmen sumber daya manusia

Dari hasil nalisis peneliti bahwa kegiatan ini dilakukan guna memperoleh jumlah tenaga kerja yang sangat tepat dari yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang mana sumber daya manusia diperlukan serta adanya perekrutan anggota.

Saat proses perekrutan dimulai, perlu adanya sebuah informasi yang berupa iklan dalam surat kabar atau brosur. Diharapkan perekrutan lebih akurat dan jelas akan jabatan atau posisi yang ditawarkan dengan ketentuan syarat yang berlaku. Sehingga setiap ada pelemar yang melihat lowongan kerja dapat mempertimbangkan waktunya dengan baik untuk melemar pada lowongan tersebut.

Upaya dalam perekrutan disesuaikan dengan kebutuhan tenaga guru. Seharusnya dalam memastikan seorang calon tenaga kependidikanseharusnya sesuai dengan pengkhususan dan pembatasan yang diperlukan oleh sekolah. Dan sesuai dengan bidang yang ditawarkan.

Keuntungan dari adanya rekrutmen ini bisa menilai kemampuan calon tenaga kependidikan serta kriteria yang sesuai dengan apa yang diinginkan melalui seleksi yang dilakukan. Dimana dalam proses ini manajemen sekolah terdapat beberapa standart dengan apa yang dibutuhkan sesuai dengan bidang dan kriteria, tidak hanya mengutamakan alumni dari yayasan tersebut.

c. Seleksi sumber daya manusia

Dari analisis peneliti bahwa dalam pelaksanaan berlangsungnya tenaga pendidik baru selain syarat yang telah ditetapkan, seharusnya perlu akan adanya suatu informasi berupa menelaah, jabatan yang dilamar, data pelamar, dan detail yang dibutuhkan dapat dilihat dulu kecocokanya dalam kompetensi yang dimiliki dan tanggung jawab akan posisi yang dilamarnya. Sehingga dapat dikatakan perencanaan dalam seleksi dan rekrutmen akan berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam hal seleksi ini juga dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan instansi.

d. Penempatan

Analisis dari penempatan bahwa rekrutmen yang dilaksanakan oleh pihak manajemen di Madrasah Aliyah Alwashliyah P. Berandan sesuai dengan kompetensi dalam bidangnya. Hal ini memberikan keuntungan bagi organisasi antara lain:

- 1) Tenaga kependidikan tentu mampu bekerja sesuai dengankeahlianya.
- 2) Tenaga kependidikan saling memotivasi untuk bekerja denganbaik.
- 3) Tercipta suasana kerja yang harmonis dan hangat.

Berdasarkan analisa, pelatihan yang dilakukan sesuai dengan program yang ada pada pemerintahan dan sesuai tuntutan pendidik berupa MGMP, seminar, workshop dan study banding.

e. Penilaian kerja

Analisis penulis dalam penilaian kerja dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara kunjungan kelas selama 2 minggu sekali, kinerja pendidikan hasil laporan semester. Yang mana penilaian dalam pelaksanaan kerja dilakukan selama satu tahun.

f. Kompensasi

Analisis dari kompensasi yang diberikan kepala sekolah terhadap tenaga pendidik dilakukan dalam upaya pemberian hadiah secara langsung dalam bentuk material ataupun non material. Hal ini biasa diberikan kepada tenaga pendidik yang mampu dalam mengikuti berbagai kompetisi atau perlombaan untuk mewakili sekolah. Kompensasi yang diberikan cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik tenaga pendidik

g. Pemberhentian

Pemberhentian merupakan salah satu kewajiban dalam melaksanakannya. Selain itu pemberhentian dilakukan sejalan dengan prosedur yang ada. Proses pemberhentian dilaksanakan apabila seorang karyawan tidak mampu mencapai performa yang maksimal sesuai dengan pembinaan serta peringatannya. Sehingga performanya semakin menurun.

Dengan adanya pemberhentian dalam bidang institusi pendidikan, dari peneliti pemberhentian tergantung pada performa, kondisi dan pengajuan pemberhentian oleh karyawan, serta hal lain yang tidak dapat disebutkan.

3. Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Manajemen Sumber Daya Manusia di Madrasah Aliyah Alwashliyah P. Berandan

Hasil penelitian mengenai pengembangan pendidikan Islam berbasis manajemen sumber daya manusia di Madrasah Aliyah Alwashliyah P. Berandan mencerminkan adanya komitmen dan upaya serius dari kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis sumber daya manusia, kepala madrasah merujuk pada teori pengembangan andragogik atau pendidikan orang dewasa, dengan fokus pada peningkatan mutu dan kinerja. Terdapat perencanaan yang terstruktur dan terencana dengan baik, mulai dari analisis kebutuhan, penetapan tujuan, hingga identifikasi prinsip-prinsip pembelajaran yang akan digunakan.

Pendapat kepala sekolah yang diwawancarai menunjukkan bahwa madrasah memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan pendidikan Islam berbasis sumber daya manusia pendidik. Rencana jangka pendek, menengah, dan panjang telah ditetapkan untuk pengembangan kompetensi pendidikan Islam, melibatkan berbagai tahapan seperti menentukan kebutuhan, tujuan, isi program, identifikasi prinsip-prinsip pembelajaran, pelaksanaan program, hingga penilaian keberhasilan.

Selain itu, pendapat dari ibu Ramunah Sagala, S.Ag, yang merupakan guru PAI di madrasah tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia pendidik dilakukan secara rutin melalui kegiatan seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan KKG. Pelatihan juga dilakukan jika diperlukan, seperti yang baru-baru ini dilaksanakan, yaitu pelatihan kurikulum merdeka bagi guru madrasah dan guru PAI.

Namun, meskipun terdapat perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur, hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI mengungkapkan beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi pengembangan pendidikan di madrasah tersebut. Kendala tersebut antara lain adalah domisili tenaga kependidikan yang berjarak jauh dari sekolah, keterbatasan sumber dana, dan kinerja guru yang belum optimal. Selain itu, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pengajaran.

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan, terdapat faktor yang menghambat seperti dari faktor siswa luar daerah dan sumber dana. Selain itu juga dari kinerja guru kurang maksimal dalam mengajar. Siswa maupun guru harus mendapatkan suatu dorongan untuk memaksimalkan kinerjanya agar tujuan dapat tercapai dengan tepat sasaran.

Selain itu pernyataan dari guru PAI menyatakan bahwa sebagian besar domisili dari tenaga kependidikan berjarak jauh dari sekolah. Ini yang menjadi penghambat dari kinerja tenaga kependidikan. Sedangkan siswa minat dalam pembelajaran kurang maksimal yang membutuhkan dorongan dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Sedangkan yang menjadi pendukung yaitu tenaga kependidikan berasal dari jurusan yang sesuai dari universitas yang berkelas, memiliki kemampuan yang baik dalam bidangnya dan mempunyai pengetahuan agama karena merupakan alumni dari SMA.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Alwashliyah P. Berandan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Alwashliyah P. Berandan dilaksanakan dengan merujuk pada kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan melibatkan penyusunan rencana program tahunan dan persiapan sarana prasarana. Pelaksanaan pendidikan agama Islam melibatkan kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan pembiasaan keagamaan. Evaluasi dilakukan melalui rapat evaluasi madrasah dan ujian tengah semester serta akhir semester untuk siswa. Madrasah Aliyah Alwashliyah P. Berandan memiliki komitmen dan upaya serius dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dengan mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan keagamaan yang optimal.

Manajemen Sumber Daya Manusia di Madrasah Aliyah Alwashliyah P. Berandan adalah:

- Perencanaan SDM di Madrasah Aliyah Alwashliyah P. Berandan sesuai dengan kebutuhan sekolah;
- Rekrutmen guru serta pegawai menggunakan pendekatan masyarakat dan rekomendasi alumni dari yayasan;
- Proses seleksi guru dilakukan dengan baik untuk mendapatkan SDM yang kompeten terhadap bidang yang dilamar;
- Penempatan sesuai dengan kompetensi yang dikuasai;
- Pelatihan dan pengembangan SDM yaitu MGMP, seminar, workshop, dan studi banding. Dari pihak sekolah belum bisa melakukan pelatihan mandiri;
- Penilaian kinerja guru dari penyusunan perangkat pembelajaran;
- Kompensasi yang diberikan sesuai dengan usaha yang guru lakukan dalam bentuk materi atau non materi.

Kepala madrasah telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidik PAI. Terdapat perencanaan yang terstruktur dan terencana dengan baik, mengacu pada teori pengembangan andragogik, serta melibatkan berbagai tahapan seperti analisis kebutuhan, penetapan tujuan, dan identifikasi prinsip-prinsip pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti domisili tenaga kependidikan yang berjarak jauh, keterbatasan sumber dana, dan kinerja guru yang belum optimal. Faktor-faktor ini menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pengembangan pendidikan. Meski demikian, adanya upaya rutin dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan sumber daya manusia, seperti MGMP dan KKG, menunjukkan bahwa madrasah berusaha mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, implementasi pengembangan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Alwashliyah P. Berandan memerlukan perhatian lebih

lanjut terutama dalam mengatasi kendala yang muncul demi mencapai tujuan pengembangan pendidikan yang lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2012). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Langgulung, H. (2015). *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, L. J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Prahara, E. Y. (2009). *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suit, Y. (2016). *Sikap Mental dalam Manajemen SDM*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tafsir, A. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Zainun, B. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung Agung.